

## Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah

Abdi Prayudi<sup>1</sup>, Siskha Putri Sayekti<sup>2</sup>, Tania Isnaini Septiana<sup>3</sup>, Fattahul Falah<sup>4</sup>

1 Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Hamidiyah Jakarta; abdiprayudi7@gmail.com

2 Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Hamidiyah Jakarta; siskhaputri@staialhamidiyahjkt.ac.id

3 Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Hamidiyah Jakarta; fattahulfalah20@gmail.com

4 Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Hamidiyah Jakarta; taniaisnainiseptiana0@gmail.com

\*Correspondence: abdiprayudi7@gmail.com

Received: 2022-12-20; Accepted: 2022-12-24; Published: 2022-12-25

**Abstract:** The learning environment at school is certainly not only in the classroom but also in the library. Therefore, the library must have a learning environment management strategy that supports students' self-development. This study aims to see the learning environment management strategy in the SDIT Al-Hamidiyah library. The method used is qualitative, with observation and interview data collection techniques. The management of the learning environment in the library can be seen from the direction of the place of study, the guidance of students (pe mustaka), arrangement of learning activities in the library. The results of this study are (1) management of learning places: those in the SDIT Al-Hamidiyah library are very good in terms of seating arrangements, beauty, and lighting. So that students can comfortably take part in learning in the library and easily find the desired collection. (2) library guidance, carried out by introducing the library to each new student and providing training to students on how to use and find information in the library during literacy classes. (3) structuring learning activities; before implementing literacy classes, librarians make plans in coordination with the curriculum. Good management of the learning environment in the library allows the library to optimally utilized to help increase students' visits and interest in reading.

**Keywords:** learning environment; management; school library.

**Abstrak:** Lingkungan belajar di sekolah tentunya bukan hanya ada di ruang kelas, namun di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki strategi pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan diri para peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara. Pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan dapat dilihat dari pengelolaan tempat belajar, bimbingan peserta didik (pe mustaka), dan penataan kegiatan belajar di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengelolaan tempat belajar: yang ada di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah sangat baik dilihat dari segi penataan tempat duduk, keindahan, dan pencahayaan nya. Sehingga peserta didik dapat dengan nyaman mengikuti pembelajaran di perpustakaan dan mudah dalam mencari koleksi yang diinginkan. (2) bimbingan pe mustaka, dilakukan dengan cara memperkenalkan perpustakaan kepada setiap siswa baru dan memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang tata cara menggunakan dan menemukan informasi yang ada di perpustakaan saat kelas literasi berlangsung. (3) penataan kegiatan belajar, sebelum melaksanakan kelas literasi, pustakawan membuat perencanaan dengan berkoordinasi dengan pihak kurikulum. Pengelolaan yang baik terhadap lingkungan belajar di perpustakaan membuat perpustakaan bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat membantu peningkatan kunjungan dan minat baca peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan belajar; pengelolaan; perpustakaan sekolah.

## 1. Pendahuluan

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sis Diknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mencapai tujuan nasional pendidikan tersebut, maka sekolah seyogyanya memiliki strategi pengelolaan lingkungan belajar yang baik dengan menyediakan sarana untuk pengembangan diri para siswa. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana yang baik memberi kesempatan para siswa untuk bereksplorasi (Yusuf, 2015). Menciptakan lingkungan belajar yang positif menghasilkan efek yang kuat agar terus meningkatkan pembelajaran (Hasan, 2021, p.25). Sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman akan menciptakan proses belajar mengajar yang dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*) (Aziz, 2018, hal.8).

Kegiatan belajar di sekolah tentunya bukan hanya di ruang kelas. Salah satu sarana sekolah yang dapat menjadi pusat kegiatan pembelajaran adalah perpustakaan. Perpustakaan berperan dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah (Setiawan, 2019, hal.17). Di perpustakaan, siswa dapat belajar mandiri untuk mencari informasi terkait mata pelajaran, sehingga siswa akan merasa terbantu dalam proses pembelajaran yang kemudian akan diikuti oleh perkembangan berupa peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Tak hanya itu, untuk mewujudkan budaya literasi, maka perpustakaan harus dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki fasilitas yang bisa mendukung pembelajaran. Perpustakaan harus dibuat se nyaman mungkin untuk belajar. Selain itu, mengingat salah satu fungsi perpustakaan adalah untuk rekreasi maka perpustakaan sekolah harus dirancang juga sebagai area bermain peserta didik.

Untuk menciptakan iklim gemar membaca di sekolah, pustakawan dapat melakukan kolaborasi untuk membuat kegiatan membaca bersama agar anak memiliki kebiasaan untuk membaca buku. Membuat kesan yang ceria dan menyenangkan memang tak mudah untuk dilakukan di perpustakaan karena mungkin dalam benak anak-anak, perpustakaan hanya tempat kumpulan buku dan pustakawan yang kurang ramah.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya atau strategi untuk mengelola lingkungan belajar di perpustakaan sekolah agar peserta didik tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, menemukan ilmu pengetahuan baru, menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan diri. Sehingga tidak ada lagi kekhawatiran bahwa perpustakaan sekolah hanya diasosiasikan dengan gudang buku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah. Penulis berharap artikel ini bisa menginspirasi kepada perpustakaan-

perpustakaan sekolah agar terus mengembangkan perpustakaan nya agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

## 2. Teori / Konsep

### A. Pengelolaan Lingkungan Belajar

Pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tahap pengkoordinasian dan melaksanakan berbagai unsur lingkungan belajar sehingga proses belajar dapat terfasilitasi dengan baik dan dapat memengaruhi perilaku peserta didik, atau langkah-langkah dalam pelaksanaan di suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi berbagai bentuk perubahan tingkah laku peserta belajar. Tujuan pengelolaan lingkungan belajar adalah untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal (Hasan, 2021, hal. 9).

Agar pengelolaan lingkungan belajar menjadi efektif, beberapa komponen fasilitas pembelajaran harus dikelola dengan tepat seperti: (1) pengelolaan tempat belajar meliputi: penataan tempat duduk, dan pengelolaan alat belajar, keindahan dan kebersihan, ventilasi dan pencahayaan; (2) bimbingan peserta didik meliputi: bimbingan perorangan, bimbingan berpasangan, dan bimbingan berkelompok; (3) penataan kegiatan belajar, meliputi: tahapan pemula/prä-instruksional, tahapan pengajaran/instruksional, dan tahapan penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi (Gustria, 2020, hal.264).

### B. Perpustakaan Sekolah

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiah, Perpustakaan Sekolah Dasar adalah Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidaiah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan sekolah adalah ruang belajar fisik dan digital di sekolah sebagai tempat membaca, bertanya, meneliti, berpikir, imajinasi, dan kreativitas yang menjadi pusat dari proses terbentuknya pengetahuan dari informasi yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan sosial, dan budaya. (IFLA, 2015, hal.16).

Perpustakaan sekolah beroperasi di dalam sekolah sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran yang menyediakan program aktif instruksional diintegrasikan ke dalam konten kurikulum, dengan penekanan pada hal-hal berikut:

1. Kemampuan berbasis sumber daya: kemampuan yang terkait dengan mencari, mengakses, dan mengevaluasi sumber daya dalam berbagai format, termasuk orang dan artefak budaya sebagai sumber. Kemampuan ini juga termasuk menggunakan alat teknologi informasi untuk mencari, mengakses, dan mengevaluasi sumber-sumber ini, dan pengembangan literasi berbasis digital dan cetak.

2. Kemampuan berbasis pemikiran: kemampuan yang berfokus pada keterlibatan substantif dengan data dan informasi melalui proses penelitian dan penyelidikan, proses pemikiran tingkat tinggi, dan analisis kritis yang mengarah pada penciptaan representasi / produk yang menunjukkan pengetahuan mendalam dan pemahaman yang mendalam.
3. Kemampuan berbasis pengetahuan: kemampuan yang berfokus pada penciptaan, konstruksi, dan penggunaan bersama produk pengetahuan yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.
4. Kemampuan membaca dan literasi: kemampuan yang terkait dengan kenikmatan membaca, membaca untuk kesenangan, membaca untuk belajar di berbagai platform, dan transformasi, komunikasi, dan penyebaran teks dalam berbagai bentuk dan mode untuk memungkinkan pengembangan makna dan pemahaman.
5. Kemampuan pribadi dan interpersonal: kemampuan yang terkait dengan partisipasi sosial dan budaya dalam penyelidikan berbasis sumber daya dan pembelajaran tentang diri sendiri dan orang lain sebagai peneliti, pengguna informasi, pencipta pengetahuan, dan warga negara yang bertanggung jawab.
6. Kemampuan manajemen pembelajaran: kemampuan yang memungkinkan siswa untuk mempersiapkan, merencanakan, dan berhasil melakukan unit inkuiri berbasis kurikulum. (IFLA, 2015, hal.17)

Pustakawan sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sehingga perpustakaan sekolah harus dikelola dalam kerangka kebijakan yang jelas dan terstruktur yang menunjukkan perpustakaan sebagai pusat membaca, penelitian, dan produksi kolaboratif. Kebijakan perpustakaan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebijakan dan kebutuhan sekolah yang menyeluruh dan harus mencerminkan etos, misi, tujuan, dan sasarannya. Dukungan administratif terhadap peran perpustakaan sekolah melalui kebijakan perpustakaan sangat penting untuk mewujudkan manfaat penuh dari program perpustakaan sekolah.

### C. Pengelolaan Lingkungan Belajar di Perpustakaan

Jadi, dari beberapa definisi yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan merupakan suatu pengaturan berbagai unsur lingkungan belajar sehingga proses belajar di dalam perpustakaan dapat terfasilitasi dengan baik dan dapat memengaruhi perilaku pengguna perpustakaan seperti peserta didik rajin berkunjung ke perpustakaan dan memiliki minat baca yang lebih tinggi.

Adapun unsur-unsur lingkungan belajar di perpustakaan dapat dilihat dari:

1. Pengelolaan tempat belajar di perpustakaan meliputi: penataan tempat duduk (area baca), dan pengelolaan alat belajar (koleksi), keindahan dan kebersihan, ventilasi dan pencahayaan;
2. Bimbingan peserta didik (pe mustaka);
3. Penataan kegiatan belajar, meliputi: tahapan pemula/prä-instruksional, tahapan pengajaran/instruksional, dan tahapan penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata (narasi) yang diperoleh melalui data valid (Jaya, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kemudian mengolahnya, dan menyimpulkan nya secara general (Yusuf, 2014, hal.328).

Objek penelitiannya adalah pengelolaan lingkungan belajar di perpustakaan. Teknik dalam pengambilan data adalah dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022. Peneliti berkunjung langsung ke perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah dan melakukan wawancara dengan koordinator perpustakaan Ibu Aam Mariyamah, M. Hum dan pustakawan SDIT Al-Hamidiyah Ibu Sulistyani, A.Md.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Penaatan area belajar

Perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah terletak di lantai 2 gedung SDIT Al Hamidiyah. Lokasinya cukup strategis karena berada di dekat area kelas siswa dan ruang guru. Sarana dan prasarana pun terbilang lengkap. Luas ruangan perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah adalah 72 m<sup>2</sup>. Terdiri dari area sirkulasi, area koleksi, multimedia, dan area koleksi, dan area baca.

Di area sirkulasi terdapat ruang kerja pustakawan dan meja sirkulasi yang terdapat 1 komputer yang telah terinstal software perpustakaan, Senayan Library Information Management System (SLiMS). Area ini diposisikan di dekat pintu perpustakaan. Tujuannya agar pustakawan bisa langsung menyapa pengguna yang masuk ke perpustakaan dan sebagai fungsi kontrol saat pengguna mustaka membawa koleksi ke luar ruangan.

Di area koleksi, rak buku disusun dan diposisikan pada seluruh dinding perpustakaan. Rak koleksi dibagi menjadi 4 jenis, rak koleksi bacaan (buku pengayaan), rak koleksi referensi yang berisi kamus, ensiklopedia, dan kitab, rak koleksi buku pelajaran, dan rak koleksi alat permainan edukatif.

Koleksi dikelompokkan berdasarkan kelas klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC). Setiap rak dipasang nomor-nomor DDC agar mempermudah pencarian informasi. Di bawah ini merupakan jumlah koleksi perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah berdasarkan DDC.

**Tabel 1. Koleksi buku di perpustakaan SDIT AL-Hamidiyah Depok**

Jenis Koleksi Berdasarkan DDC	Jumlah
000- Karya umum	240 eksemplar
100- filsafat dan psikologi	26 eksemplar
200- agama	138 eksemplar
300- ilmu-ilmu social	180 eksemplar

400- Bahasa	101 eksemplar
500- ilmu alam dan matematika	48 eksemplar
600- teknologi dan ilmu terapan	53 eksemplar
700- kesenian, hiburan dan olaraga	112 eksemplar
800- kesusasteraan	141 eksemplar
900-geografi dan sejarah	94 eksemplar
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>1.133 semplar</b>

Ada juga madding yang dipasang di area sirkulasi yang diisi dengan poster karya siswa, di langit-langit digantung aneka *figure* dan poster poster literasi. Tidak jauh dari area ini, terdapat banner yang berisi tata tertib, etika pe mustaka, dan jenis-jenis fasilitas dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan.

Area baca merupakan pusat dari kegiatan belajar di perpustakaan. Area baca dipasang karpet sehingga pe mustaka bisa lesehan dan juga terdapat meja-meja baca yang memudahkan mereka menggunakan alat tulis saat kelas literasi. Meja-meja tersebut berwarna warni sehingga menarik bagi para siswa. Di area baca ini, terdapat TV dan seperangkat alat multimedia seperti DVD Player dan speaker yang digunakan saat melakukan kelas literasi.

Terdapat banyak hiasan dinding baik berupa gambar-gambar maupun poster-poster literasi yang berisi motivasi-motivasi gemar membaca. Hal ini dapat menambah semangat para peserta didik karena lingkungan belajar yang ada di sekeliling mereka akan teks.

### B. Bimbingan Pe mustaka

Bimbingan pe mustaka merupakan layanan untuk memberikan edukasi kepada pe mustaka tentang bagaimana cara memanfaatkan berbagai macam informasi di perpustakaan. Di SDIT Al-Hamidiyah, siswa baru diperkenalkan kepada perpustakaan sebagai sarana penunjang perpustakaan saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Para siswa mengobservasi lingkungan perpustakaan.

Selanjutnya, bimbingan pe mustaka dilakukan saat adanya kelas literasi. Bimbingan tersebut diisi dengan tata cara meminjam buku, tata cara menjadi anggota perpustakaan, bagaimana merawat buku, dan bagaimana menemukan informasi yang ada di perpustakaan seperti pengenalan kode-kode klasifikasi DDC. Selain itu, memaparkan aturan-aturan yang ada di perpustakaan seperti meletakkan kembali buku yang telah mereka baca, ada denda jika mereka telat mengembalikan buku yang mereka pinjam. Aturan-aturan tersebut dibuat agar mereka belajar disiplin dan bertanggung jawab.

### C. Penataan Kegiatan Belajar di Perpustakaan

#### *Tahapan pemula/prä-instruksional*

Di awal tahun ajaran baru, pustakawan membuat program kerja. Salah satunya adalah program kelas literasi di perpustakaan. Dengan adanya jadwal kelas literasi, maka seluruh peserta didik dapat berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Jadwal

kunjungan dibuat berdasarkan diskusi dengan pihak Kurikulum. Ketika pelaksanaannya, pustakawan berkoordinasi dengan PIC literasi di setiap level (kelas).

Setelah mendapatkan jadwal, pustakawan pun menyusun rencana kegiatan literasi yang akan dilakukan di perpustakaan. Kegiatan literasi disesuaikan dengan level (kelas) peserta didik. Untuk level rendah, kegiatan intinya adalah membaca nyaring (*read aloud*) dan permainan sedangkan untuk level tinggi membaca mandiri (*independent reading*) dan membuat *review* buku dan poster literasi. Pustakawan membangun konsep belajar sambil bermain sehingga peserta didik merasa senang datang ke perpustakaan.

#### *Tahapan Pengajaran/Instruksional,*

Di level I, pustakawan mengajak para siswa untuk membaca nyaring (*read aloud*) kemudian mewarnai karakter-karakter yang digambarkan dalam buku. Tujuannya antara lain: (1) Setelah dibacakan buku dengan nyaring, siswa mampu memahami isi sebuah cerita, (2) Siswa mampu mengenali tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. (3) Jenis cerita yang diberikan adalah fabel atau cerita dengan karakter hewan. (4) Mewarnai dengan rapi berdasarkan karakter yang ada di dalam buku bertujuan untuk meningkatkan sensor motorik siswa.

Pustakawan memperkenalkan identitas buku agar siswa bisa memahami ada seorang penulis, illustrator, dan penerbit. Buku yang dibacakan berjudul: "*The Amazing Fables for Muslim Kids*". Ilustrasi dari Mariam Sofrina, dkk. Buku ini diterbitkan oleh Mizan Kids Publisher. Buku ini merupakan buku *bilingual* yang disalamnya ada Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pustakawan pun membacakan nya dengan 2 bahasa Ada 6 cerita dalam buku ini, pada kegiatan literasi kali ini pustakawan hanya membacakan 1 cerita yang berjudul "Kejutan buat Ping" karya Beby Haryanti Dewi.

Setelah menyelesaikan cerita, Pustakawan melakukan diskusi dengan para siswa. Dengan memberikan pertanyaan terkait dengan cerita tersebut. Saat akan menjawab, siswa wajib mengangkat tangan. Mereka mampu memahami isi cerita yang telah dibacakan oleh pustakawan.

Level II, kegiatan yang dilakukan adalah Read Read Aloud dan Game Merangkai Kalimat. Tujuannya adalah: (1) Setelah dibacakan cerita, siswa mampu memahami isi sebuah cerita. (2) siswa mampu memahami tokoh-tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. (3) Siswa dapat memahami pesan cerita. (4) Game dilakukan kelompok agar menjalin kerja sama antar siswa, dan belajar bersikap sportif. Pustakawan membacakan 1 cerita yang berjudul "Kamera Baru Mimi" karya Beby Haryanti Dewi. Setelah mendengar kisah dari buku, seperti biasa, ada tanya jawab tentang isi dari kisah tersebut. Siswa bisa mengemukakan pesan-pesan yang terkandung di dalam buku cerita tersebut. Para siswa diminta untuk mengulang cerita tersebut dengan menyusun potongan kertas-kertas yang berisi kalimat diatas meja. Mereka harus bekerja sama dengan temannya agar dapat menyelesaikan cerita dengan baik dengan tepat waktu.

Di level III, Kelas Literasi adalah Permainan Mencari Kata yang bertujuan untuk (1) untuk melatih konsentrasi siswa, (2) Melatih siswa untuk berpikir cepat agar mereka bisa menemukan kata bermakna dari huruf yang tersedia, (3) Menambahkan kosakata.

Sebelum melakukan Permainan mencari kata pustakawan memberikan aturan-aturan dan cara menemukan kata-kata di dalam kotak. Seperti Kamus, Ensiklopedia, Fabel, Dongeng, dll. Rangkaian huruf bisa ditemukan dengan bentuk diagonal, vertikal, maupun horizontal. Saat siswa mencari kata-kata, pustakawan memberikan pertanyaan

'bonus'. Permainan ini memberi kesempatan kepada siswa yang tidak tahu makna dari kata yang mereka harus temukan.

Pada level IV, pustakawan mengajak siswa untuk membaca nyaring. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) siswa mampu memahami isi sebuah cerita, (2) siswa mampu mengenali tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. (3) Siswa dapat memahami pesan cerita. (4) Jenis cerita yang di berikan adalah tabel atau cerita dengan karakter hewan .ini bertujuan untuk penyampaian pesan dengan cara yang menyenangkan. (5) siswa membaca nyaring. Tujuannya agar mengetahui kemampuan literasi baca siswa di lihat dari bagaimana dia lancar membaca dan dapat berekspresi sesuai dengan emosi yang di tunjukkan karakter dalam cerita. (6) Siswa membaca nyaring di depan teman-temannya untuk melatih rasa percaya diri siswa.

Cerita yang dibacakan Si Sigung yang Tertipu Karya Ryu Tri Ilustrasi Sweta dan Toto. *{The Deceived Racoons by Ryu Tri Illustrated by sweta and Toto}*. Para siswa pun bergantian membaca di depan teman temannya. Setelah membaca cerita, mereka diberikan pertanyaan yang diselipkan pengetahuan umur tentang hewan Armadillo. Tahukah Kamu bahwa Armadillo pernah dijadikan mascot piala Dunia? Dan lain-lain. Para peserta didik dengan antusias menjawab kuis. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk melakukan permainan bola Armadillo. Alat permainan edukatif dibuat oleh pustakawan agar se nuansa dengan buku yang baru saja dibaca.

Selanjutnya di level 5, siswa diajarkan untuk membuat synopsis buku. Tujuannya agar para siswa dapat menulis kembali ide-ide yang tertuang dalam buku yang mereka baca. Sedangkan untuk level 6, siswa diarahkan untuk membuat poster literasi. Sebelumnya, siswa diajak untuk mencari pengertian poster literasi di kamus dan mengapa mereka diperintahkan untuk membuat poster literasi.

#### *Tingkat penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi.*

Pustakawan tidak memberikan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan literasi di perpustakaan. Hal ini dikarenakan guru tetap mendampingi para siswa saat kelas literasi di perpustakaan. Jadi, penilaian tetap ada di tangan guru. Tujuan utama dari kegiatan literasi perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah adalah menumbuhkan kecintaan para siswa pada perpustakaan dan buku bacaan. Evaluasi dilakukan setelah semua level melaksanakan kegiatan kelas literasi. Pustakawan pun memberikan laporan kegiatan literasi kepada pihak Kurikulum yang nantinya akan memberikan masukan untuk kelas literasi berikutnya. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil karena setelah adanya kegiatan literasi perpustakaan peminjaman buku di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gam 1. Kegiatan literasi di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah dimulai dari Bulan Agustus 2022.

Dari grafik di atas, bisa kita lihat bahwa sebelum adanya kegiatan kelas literasi di perpustakaan, hanya sedikit peserta didik yang datang ke perpustakaan begitupun dengan yang meminjam buku perpustakaan. Namun setelah adanya jadwalnya kunjungan perpustakaan tak hanya pengunjungnya saja yang bertambah namun minat peserta didik terhadap buku juga berkembang pesat.

## 5. Penutup

Hakikat dari pengelolaan lingkungan belajar di sekolah adalah upaya untuk mendorong peserta didik agar dapat memetik pelajaran di dalam setiap kesempatan yang diberikan oleh sekolah. Siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran di dalam ruang kelas saja. Di perpustakaan, siswa diajarkan untuk menyukai buku, siswa dapat bermain di perpustakaan. Perpustakaan bukan lagi tempat yang membosankan namun tempat yang menyenangkan. Lingkungan belajar di perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah dikelola dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, siswa lebih banyak yang berkunjung ke perpustakaan dan lebih banyak yang meminjam buku.

Biasanya perpustakaan sekolah hanya dijadikan untuk tempat istirahat dan hanya menjadi gudang buku paket yang hanya ditaruh dan tidak dibaca, namun sebaliknya dengan memberikan kesempatan bagi perpustakaan untuk berkembang dengan turut serta terintegrasi dengan kurikulum dan pelayanan tambahan seperti kelas literasi, dan peneliti berharap agar siswa dan siswi menjadi rajin ke perpustakaan, rajin membaca, dan tidak menganggap bahwa perpustakaan hanya gudang buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. H. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Gustria, N. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Tahfidz Di Tpq-Tpsq Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>
- Hasan, dkk. (2021). Pengelolaan Lingkungan Belajar. In *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=BEpTEAAAQBAJ>
- IFLA. (2015). *IFLA School Library Guidelines* (2nd Revised Edition). <https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/school-libraries-resource-centers/publications/ifla-school-library-guidelines.pdf>
- Jaya, M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nayata* (Cet 1). Quadrant.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet 1). Kencana.
- Setiawan, R. ; dkk. (2019). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* (C. 1 (ed.)). Dasar, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Cet 1). Kencana

